

LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Wawancara dengan Narasumber Sopir Truk

Judul Skripsi	:	Makna Simbolik Bendera One Piece Sebagai Kritik Sosial dalam Perspektif Islam
Tempat/Tanggal Wawancara	:	Batang, 25 Desember 2025
Nama Narasumber	:	Mas Vigo/ 25 Tahun
Sebagai	:	Sopir Truk
Peneliti		: Bagaimana pengalamannya sampean terkait kebijakan ODOL yang mendorong munculnya aksi pengibaran bendera <i>One Piece</i> ini?
Narasumber		: <i>Jane sopir iku sing keberatan karo aturan ODOL iki. Akhire bendera One Piece dadi cara nggo nuduhke roso sing ora puas karo protes ng kebijakan pemerintah sing diroso mberatke</i> (Aslinya sopir itu yang keberatan dengan aturan ODOL ini. Akhirnya bendera <i>One Piece</i> jadi cara untuk menunjukkan rasa yang tidak puas dan protes pada kebijakan pemerintah yang dirasa memberatkan)
Peneliti		: Bagaimana menurut e smpean kebijakan itu dirasa tidak adil?
Narasumber		: <i>Jane sopir kui ora nolak onone regulasi iku, sopir yo pengene muatan sing standar, ora over. Asline, truk wek pemerintah kui sing sering over, contone truk polisi sing nggowo bansos-bansos kae, tapi yo ora dipermasalahke. Giliran truk masyarakat over</i>

sitik bae langsung ditindak. Nah ora adile nang kunu jane

(Aslinya sopir itu tidak menolak adanya regulasi tersebut, sopir juga ingin muatan yang standar, tidak over. Sebenarnya, truk punya pemerintah itu yang sering over, contohnya truk polisi yang membawa bansos-bansos, tetapi tidak dipermasalahkan. Giliran truk punya masyarakat over sedikit saja langsung ditindak. Nah itu tidak adilnya disitu sebenarnya)

Peneliti

: Menurut anda, apa makna bendera *One Piece* ketika dikibarkan dalam aksi tersebut?

Narasumber

: *Bendera One Piece kui dadi simbol perlawanan karo kritik nang kebijakan pemerintah sing diroso ora adil. Dadine onone ngibarke bendera iku kanggo nuduhke kritik karo perlawanan*

(Bendera *One Piece* itu jadi simbol perlawanan dan kritik kepada kebijakan pemerintah yang dirasa tidak adil. Jadi adanya mengibarkan bendera itu untuk menunjukkan kritik dan perlawanan)

Peneliti

: Mengapa tidak menggunakan simbol lain atau aksi verbal langsung?

Narasumber

: *Mergo bendera One Piece luwih gampang narik perhatian masyarakat. Dadi pesan kritik e sing meh disampekke kui luwih cepet dingerteni wong akeh*

(Karena bendera *One Piece* lebih mudah untuk menarik perhatian masyarakat. Jadi pesan

Peneliti	kritik yang ingin disampaikan itu lebih cepat dimengerti oleh orang banyak)
Narasumber	: Kritik apa yang sebenarnya ingin disampaikan kepada pemerintah atau masyarakat? : <i>Pesene yo sederhana bae, pemerintah kui kudu adil. Nek aturan diterapke nggo masyarakat, yo kudu diterapke nggo kendaraan wek pemerintah juga, ojo pilih kasih</i> (Pesannya sederhana saja, pemerintah itu harus adil. Kalau aturan diterapkan untuk masyarakat, ya seharusnya juga diterapkan untuk kendaraan milik pemerintah, jangan pilih kasih)

Judul Skripsi	:	Makna Simbolik Bendera One Piece Sebagai Kritik Sosial dalam Perspektif Islam
Tempat/Tanggal Wawancara	:	Pekalongan, 10 Desember 2025
Nama Narasumber	:	Bapak Sugianto/53 Tahun
Sebagai	:	Sopir Truk
Peneliti	:	: Bagaimana pengalamannya njenengan terkait kebijakan ODOL yang mendorong munculnya aksi pengibaran bendera <i>One Piece</i> ini?
Narasumber	:	: <i>Aksi kui metu mergo akeh sopir sing ngeroso nasib e podo, kebijakan ODOL iki gawe sopir-sopir podo nyuarake aspirasine anggo coro sing gampang dingerteni masyarakat</i> (Aksi itu muncul karena banyak dari para sopir itu merasa nasibnya itu sama, kebijakan

Peneliti	ODOL itu membuat sopir-sopir menyuarakan aspirasinya melalui cara yang mudah dimengerti masyarakat) : Bagaimana menurut e njenengan kebijakan itu dirasa tidak adil?
Narasumber	: <i>Sing dirasake ki ora adil mergo aturan kui luwih abot dirasake masyarakat cilik. Sopir ngroso ono ketimpangan nang penerapan aturan e, dadine ora podo setuju karo pelaksanaan e</i> (Yang dirasakan tidak adilnya karena aturan itu lebih memberatkan masyarakat kecil. Sopir merasa ada ketimpangan dipenerapan aturannya, jadinya pada tidak setuju dengan pelaksanaannya)
Peneliti	: Menurut njenengan, apa makna bendera <i>One Piece</i> ketika dikibarkan dalam aksi tersebut?
Narasumber	: <i>Bendera One Piece kui dadi lambang kekompakan solidaritas sopir. Sak liane kui, juga dadi simbol perlawanan nggo kebijakan pemerintah sing diroso ora sepihak karo masyarakat</i> (Bendera <i>One Piece</i> itu jadi lambang kekompakan solidaritas para sopir. Lain daripada itu, juga menjadi simbol perlawanan untuk kebijakan pemerintah yang dirasa tidak sepihak dengan masyarakat)
Peneliti	: Mengapa tidak menggunakan simbol lain atau aksi verbal langsung?
Narasumber	: <i>Mergo bendera One Piece luwih gampang menyatukan para sopir karo gampang narik</i>

	<i>perhatian masyarakat. Dadi luwih gampang ditompo juga</i> (Karena bendera <i>One Piece</i> lebih mudah menyatukan para sopir dan mudah untuk menarik perhatian masyarakat. Jadi lebih mudah diterima juga)
Peneliti	: Kritik apa yang sebenarnya ingin disampaikan kepada pemerintah atau masyarakat?
Narasumber	: <i>Kritik e nggo pemerintah, biso nerapke aturan sing luwih sesuai karo kondisi masyarakat.</i> (Kritik untuk pemerintah, bisa menerapkan aturan yang sesuai dengan kondisi masyarakat)

Lampiran 2: Transkrip Wawancara dengan Narasumber Mahasiswa/Penggemar

Judul Skripsi	:	Makna Simbolik Bendera One Piece Sebagai Kritik Sosial dalam Perspektif Islam
Tempat/Tanggal Wawancara	:	Pekalongan, 26 April 2026
Nama Narasumber	:	Dyah Putri Septiani/22 Tahun
Sebagai	:	Mahasiswa
Peneliti	:	Bagaimana anda memaknai fenomena pengibaran bendera <i>One Piece</i> sebagai generasi muda? Apakah hanya sebuah trend atau terdapat pesan?
Narasumber	:	Kalau menurut saya, itu bukan sekadar tren. Eiichiro Oda sebagai pencipta <i>One Piece</i> memang membuat karya fiksi, tetapi dalam ceritanya sering memasukkan unsur sejarah,

	ketimpangan sosial, dan realitas kehidupan. Jadi ketika bendera <i>One Piece</i> digunakan dalam aksi sosial, saya melihat ada pesan yang ingin disampaikan. Fenomena ini juga menunjukkan bahwa generasi muda sekarang mulai aware terhadap isu sosial dan politik serta lebih berani menyampaikan aspirasi mereka
Peneliti	: Menurut anda, simbol budaya populer efektif atau tidak sebagai media kritik sosial?
Narasumber	: Menurut saya efektif. Justru karena simbol itu berasal dari budaya populer yang sudah dikenal banyak orang, terutama generasi muda, pesan kritik yang dibawa menjadi lebih mudah diterima dan diperbincangkan. Dengan cara ini, anak muda juga lebih terdorong untuk ikut peduli dan menyuarakan pendapatnya
Peneliti	: Nilai apa yang menonjol dari bendera tersebut?
Narasumber	: Kalau melihat dari cerita yang dibuat Eiichiro Oda, nilai yang menonjol adalah kebebasan, keberanian melawan ketidakadilan, solidaritas, dan keberanian menyuarakan kebenaran meskipun berhadapan dengan pihak yang memiliki kekuasaan lebih besar
Peneliti	: Bagaimana simbol tersebut digunakan pada dunia nyata sebagai kritik sosial?
Narasumber	: Menurut saya, masyarakat menggunakan simbol itu untuk menyampaikan aspirasi kepada pemerintah. Sama seperti dalam cerita <i>One Piece</i> yang banyak menggambarkan kritik

Peneliti	terhadap penyalahgunaan kekuasaan, di dunia nyata simbol itu digunakan untuk menyuarakan keresahan terhadap kebijakan yang dianggap tidak berpihak kepada masyarakat, terutama generasi muda
Narasumber	: Apakah dalam penggunaan simbol tersebut akan memperkaya makna atau berisiko disalahpahami? : Menurut saya bisa memperkaya makna, karena simbol itu membawa nilai dan pesan yang sudah dikenal oleh banyak orang. Tapi tetap ada risiko disalahpahami, terutama kalau orang hanya melihatnya sebagai simbol anime tanpa memahami konteks kritik sosial yang ingin disampaikan. Karena itu, penggunaannya harus pada momen yang tepat dan dengan tujuan yang jelas

Judul Skripsi	:	Makna Simbolik Bendera One Piece Sebagai Kritik Sosial dalam Perspektif Islam
Tempat/Tanggal Wawancara	:	Pekalongan, 25 April 2026
Nama Narasumber	:	M. Syarif Hidayatullah, S.sos./28 Tahun
Sebagai	:	Penggemar

Peneliti	: Bagaimana anda memaknai fenomena pengibaran bendera <i>One Piece</i> sebagai penggemar? Apakah hanya sebuah tren atau terdapat pesan?
Narasumber	: Menurut saya, fenomena itu bukan sekedar tren. Bendera <i>One Piece</i> membawa pesan perlawanan terhadap kebijakan yang dianggap tidak berpihak kepada rakyat dan menunjukkan bahwa masyarakat peduli terhadap kondisi sosial dan politik di sekitarnya
Peneliti	: Menurut anda, simbol budaya populer efektif atau tidak sebagai media kritik sosial?
Narasumber	: Menurut saya efektif, karena simbol budaya populer lebih mudah dikenal dan menarik perhatian sehingga pesan kritik yang disampaikan lebih cepat tersebar
Peneliti	: Nilai apa yang menonjol dari bendera tersebut?
Narasumber	: Yang menonjol adalah kebebasan, solidaritas, dan keberanian melawan ketidakadilan. Dalam cerita animenya <i>One Piece</i> , bendera bajak laut sering diposisikan sebagai simbol pemberontakan terhadap <i>World Government</i> yang dianggap memiliki kekuasaan besar dan terkadang bertindak semena-mena. Karena itu, ketika bendera tersebut digunakan dalam aksi sosial, banyak orang memaknainya sebagai simbol kritik terhadap kekuasaan yang dinilai tidak sepihak dengan rakyat

Peneliti	: Bagaimana simbol tersebut digunakan pada dunia nyata sebagai kritik sosial?
Narasumber	: Simbol itu digunakan untuk menyampaikan pesan bahwa rakyat memiliki hak untuk memberikan aspirasi dan kritik kepada kebijakan yang dianggap tidak adil. Artinya, dimana masyarakat mulai meleak terhadap kebijakan pemerintah yang semena-mena. Seperti dalam <i>One Piece</i> yang menggambarkan perlawanan terhadap <i>World Government</i> , bendera itu menjadi bentuk keberanian rakyat dalam menyuarakan aspirasi pada pihak yang berkuasa
Peneliti	: Apakah dalam penggunaan simbol tersebut akan memperkaya makna atau berisiko disalahpahami?
Narasumber	: Menurut saya, simbol itu dapat memperkaya makna kritik sosial karena memiliki cerita yang kuat tentang suatu perlawanan ketidakadilan. Disisi lain, rakyat juga mulai sadar, akan tetapi simbol itu juga berisiko disalahpahami jika orang hanya melihat sebagai atribut penggemar anime tanpa memahami pesan yang ingin disampaikan.

Lampiran 3: Transkrip Wawancara dengan Narasumber Tokoh Agama

Judul Skripsi	:	Makna Simbolik Bendera One Piece Sebagai Kritik Sosial dalam Perspektif Islam
Tempat/Tanggal Wawancara	:	Pekalongan, 16 April 2026

Nama Narasumber	:	Ustadz Fikri/28 Tahun
Sebagai	:	Tokoh Agama
Peneliti	:	Bagaimana pandangan njenengan tentang fenomena pengibaran bendera <i>One Piece</i> yang viral sebagai bentuk kritik sosial?
Narasumber	:	Menurut saya, fenomena itu bisa dipahami sebagai salah satu bentuk penyampaian aspirasi masyarakat. Selama tujuannya untuk menyampaikan kritik sosial dan tidak mengarah pada tindakan yang merugikan orang lain, hal itu merupakan bagian dari kebebasan berpendapat
Peneliti	:	Dalam Islam, konteks kritik sosial dipahami seperti apa?
Narasumber	:	Dalam Islam, kritik itu diperbolehkan sebagai bentuk amar ma'ruf nahi munkar. Namun, penyampaiannya harus tetap beretika, tidak mengandung fitnah, ujaran kebencian, penghinaan, maupun tindakan yang dapat menimbulkan perpecahan
Peneliti	:	Apakah hal ini dapat dibenarkan dalam menyampaikan kritik menurut Islam? Syaratnya apa?
Narasumber	:	Kalau menurut saya, selama tidak ada unsur kekerasan, provokasi, atau tindakan yang merusak, hal itu tidak apa-apa dan bersifat jaiz atau boleh. Syaratnya kritik tersebut disampaikan dengan tujuan yang baik, tidak melanggar syariat, serta tetap menjaga ketertiban dan kemaslahatan bersama

Peneliti	: Apakah simbol bendera <i>One Piece</i> ini dapat dimaknai sebagai perjuangan nilai keadilan?
Narasumber	: Bisa saja dimaknai seperti itu. Jika simbol tersebut digunakan untuk menyuarakan keadilan dan menyampaikan aspirasi masyarakat secara damai, maka maknanya dapat mengarah pada perjuangan nilai keadilan. Namun yang terpenting bukan simbolnya, melainkan tujuan dan pesan yang ingin disampaikan
Peneliti	: Terkait fenomena ini, lebih banyak manfaat atau mudaratnya?
Narasumber	: Menurut saya, manfaatnya bisa lebih besar apabila digunakan untuk menyampaikan kritik secara santun dan membangun kesadaran masyarakat terhadap suatu persoalan. Namun jika disalahgunakan untuk memicu konflik, provokasi, atau kebencian, tentu dapat menimbulkan mudarat. Jadi semuanya kembali pada cara dan tujuan penggunaannya

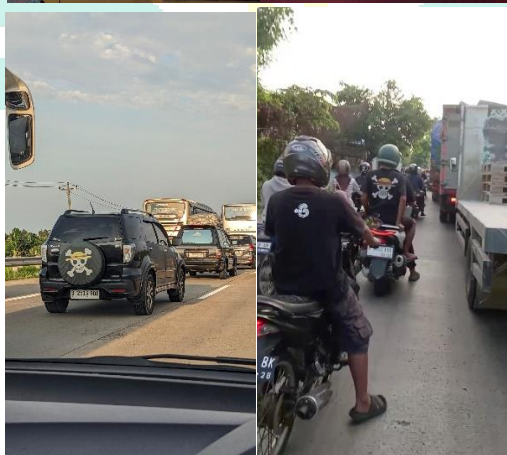
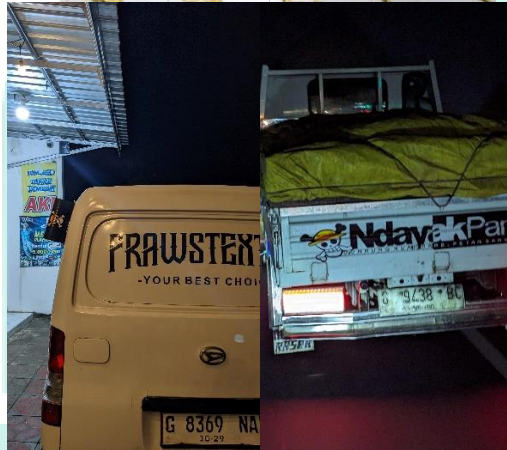
Judul Skripsi	:	Makna Simbolik Bendera One Piece Sebagai Kritik Sosial dalam Perspektif Islam
Tempat/Tanggal Wawancara	:	Batang, 17 April 2026
Nama Narasumber	:	Gus Rifqil/31 Tahun
Sebagai	:	Tokoh Agama
Peneliti	:	Bagaimana pandangan njenengan tentang fenomena pengibaran bendera <i>One Piece</i> yang viral sebagai bentuk kritik sosial?

Narasumber	: Kalau saya melihatnya sebagai salah satu bentuk penyampaian aspirasi. Masyarakat tentu memiliki hak untuk menyampaikan pendapat ketika merasa ada ketidakadilan atau ketimpangan yang terjadi. Jadi selama tujuannya untuk menyuarakan kepentingan bersama, fenomena itu bisa dipahami sebagai bentuk kritik sosial
Peneliti	: Dalam Islam, konteks kritik sosial dipahami seperti apa?
Narasumber	: Kritik itu diperbolehkan sebagai bagian dari amar ma'ruf nahi munkar. Namun, cara penyampaian tetap harus menjaga adab, tidak mengandung fitnah, ujaran kebencian, atau tindakan yang merugikan pihak lain
Peneliti	: Apakah hal ini dapat dibenarkan dalam menyampaikan kritik menurut Islam? Syaratnya apa?
Narasumber	: Menurut saya bisa dibenarkan, selama niatnya untuk memperbaiki keadaan, bukan untuk menimbulkan permusuhan. Selain itu, kritik harus disampaikan dengan cara yang baik, tidak melanggar aturan, dan tetap memperhatikan nilai-nilai etika dalam Islam
Peneliti	: Apakah simbol bendera <i>One Piece</i> ini dapat dimaknai sebagai perjuangan nilai keadilan?
Narasumber	: Bisa saja dimaknai seperti itu. Jika simbol tersebut digunakan untuk menyuarakan ketidakadilan dan mendorong adanya perbaikan, maka nilai yang muncul adalah semangat memperjuangkan keadilan dan keberpihakan kepada masyarakat

Peneliti	: Terkait fenomena ini, lebih banyak manfaat atau mundaratnya?
Narasumber	: Menurut saya manfaatnya bisa lebih besar apabila digunakan secara bijak. Fenomena seperti ini dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap isu sosial dan mendorong pemerintah untuk mendengarkan aspirasi publik. Namun, jika disalahgunakan atau dipahami secara keliru, tentu bisa menimbulkan kesalahpahaman

Lampiran 4: Dokumentasi Wawancara dan Hasil Penelitian di Lapangan





Lampiran 5: Lembar Pemeriksaan Skripsi

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Rachman, S.Ag, M.Pd.
 NIP : 197704052003121001
 Pangkat/Gol. : Pembina (IV/a)
 Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Khasanul Huda
 NIM : 30422063
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 08 Juli 2026

Mengetahui,

a.n. Dekan

Kabag TU FUAD



Lampiran 6: Surat Keterangan Similarty Checking



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
 Website: fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

SURAT KETERANGAN SIMILARTY CHECKING

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menerangkan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama	:	Muhammad Khasanul Huda
NIM	:	30422063
Prodi	:	KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Judul	:	MAKNA SIMBOLIK BENDERA ONE PIECE SEBAGAI KRITIK SOSIAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM

telah melalui tahap plagiarism checking menggunakan aplikasi turnitin, dengan keterangan :

Waktu Submit	:	17 Juni 2026
Hasil (Similarity)	:	14%

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran Ujian Munaqosyah Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan,
 a.n Dekan

Ketua Program Studi
 KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

 Mukoyimah, M.Sos

Lampiran 7: Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Khasanul Huda
NIM : 30422063
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : muhammad.khasanul.huda@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 083862964072

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

MAKNA SIMBOLIK BENDERA ONE PIECE SEBAGAI KRITIK SOSIAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 14 Juli 2026



Muhammad Khasanul Huda
NIM. 30422063

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD